



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan (Husein, 2008). Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kesadaran Wajib Pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat. Kantor Pelayanan Pajak merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun tidak. Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat khususnya di kecamatan Karawaci.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode *hypothesis testing* (pengujian hipotesis). *Hypothesis testing* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya menjelaskan karakteristik hubungan-hubungan tertentu/ perbedaan-perbedaan antar kelompok/ independensi dari dua faktor atau lebih dalam suatu situasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk *causal comparative study* karena melihat hubungan sebab akibat di antara variabel (Sekaran, 2010). Penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi yaitu kesadaran Wajib Pajak dan kualitas pelayanan dengan variabel yang dipengaruhi yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kepatuhan Wajib Pajak yang dapat dilihat dari kepatuhannya dalam mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, kepatuhan dalam mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan jelas dan benar, kepatuhan dalam menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, kepatuhan membayar jumlah pajak terutang secara tepat waktu, serta kepatuhan dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak sendiri adalah kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian

Jatmiko (2006). Pengukuran variabel kepatuhan Wajib Pajak menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin untuk 5 pertanyaan dengan pola sebagai berikut.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dibahas adalah kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel independen satu ( $X_1$ ) dan kualitas pelayanan sebagai variabel independen dua ( $X_2$ ). Kedua variabel independen ini dianggap dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Definisi operasional dari variabel independen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesadaran Wajib Pajak merupakan suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Jatmiko (2006). Pengukuran variabel kesadaran Wajib Pajak menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin untuk 5 pertanyaan dengan pola sebagai berikut.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

2. Kualitas Pelayanan adalah cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Jatmiko (2006). Pengukuran variabel kualitas pelayanan

menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin untuk 6 pertanyaan dengan pola sebagai berikut.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Kesadaran (X1)	Kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib pajak sadar bahwa melakukan kepatuhan adalah kewajiban.</li> <li>• Wajib pajak sadar untuk melakukan kepatuhan pajak tepat waktu.</li> <li>• Wajib pajak sadar bahwa pajak digunakan untuk</li> </ul>	Interval

		<p>membiayai pembangunan sarana publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib pajak sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintahan.</li> <li>• Wajib pajak sadar bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara.</li> </ul>	
<p>Kualitas Pelayanan (X2)</p>	<p>Cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas sukarela memberikan penyuluhan/ sosialisasi tentang pajak.</li> <li>• Petugas senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan, menjaga tutur katanya dengan baik dan bersikap sopan.</li> <li>• Petugas cepat dan tanggap dalam membantu kesulitan wajib pajak.</li> <li>• Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah/ efisien.</li> <li>• Gedung KPP sudah cukup memadai.</li> <li>• Peralatan pada KPP sudah cukup memadai dan teknologi yang digunakan sudah cukup modern.</li> </ul>	<p>Interval</p>

Kepatuhan (Y)	Kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib pajak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik.</li> <li>• Wajib pajak selalu mengisi formulir pajak dengan benar.</li> <li>• Wajib pajak selalu menghitung jumlah pajak terhutang dengan benar.</li> <li>• Wajib pajak selalu membayar pajak tepat pada waktunya.</li> <li>• Wajib pajak selalu melaporkan SPT tepat waktu.</li> </ul>	Interval
------------------	---	--	----------

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama (objek penelitian) melalui kuesioner yang dikirimkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat khususnya di kecamatan Karawaci. Cara dalam mengumpulkan data adalah menggunakan *personally administered questionnaires* dimana kuesioner disampaikan secara langsung kepada responden. Kuesioner tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengolahan data.



### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Alasan menggunakan sampel adalah proses penelitian dengan menggunakan data sampel lebih menghemat waktu dan biaya. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana tidak semua elemen dari populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan cara *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data. Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan kemudahan dalam proses perolehan data yang dibutuhkan. Dengan *convenience sampling* peneliti bebas memilih anggota populasi yang mempunyai data berlimpah dan mudah diperoleh oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat yang berada di kelurahan Cimone, Gerendeng, Pabuaran, Pasar Baru, dan Sukajadi.

Penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini didasarkan pada pernyataan Husein (2008) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang baik dapat ditentukan dengan cara, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dikali lima (5). Jadi dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, perhitungannya adalah  $16 \text{ pertanyaan} \times 5 = 80$ .

Sementara itu Hair *et al.* (1998) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan.

Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah  $3 * 20 = 60$ .

Penentuan jumlah sampel juga ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (Moe)^2}$$

n = jumlah sampel

N = populasi

Moe = *margin of error max* yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

$$n = \frac{61.880}{1 + 61.880(10\%)^2} = 99,84$$

$n \approx 100$  sampel

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Jumlah sampel ini sudah melebihi jumlah sampel minimal yang harus diambil berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Supranto (2001) dan Hair *et al.* (1998) dalam Jatmiko (2006).

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Kualitas Data

#### 3.6.1.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengukurannya menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 16.0. Apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,7 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan handal/reliabel.

#### 3.6.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *Pearson Corelation* dengan tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Penghitungannya menggunakan program SPSS 16.0.

### **3.6.1.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Untuk menentukan normalitas distribusi data, peneliti melakukan analisis grafik dengan menggunakan *P-Plot* pada *output* SPSS 16.0. Pendeteksian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis

diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Untuk mengukur multikolonieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada *output* SPSS 16.0. Jika  $VIF \geq 10$  menunjukkan adanya multikolonieritas. Jika seluruh nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Ghozali, 2011).

#### **3.6.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Penghitungannya menggunakan program SPSS 16.0. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Durbin-Watson	Keputusan
$0 < d < d_L$	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	<i>No decision</i>
$4 - d_L < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	<i>No decision</i>
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Heteroskedastisitas dapat diukur dengan metode *scatterplot* pada *output* SPSS 16.0. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Model yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hal ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sekaran, 2010).

Regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X<sub>1</sub> : Kesadaran Wajib Pajak

X<sub>2</sub> : Kualitas pelayanan

a : Parameter konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Parameter penduga

e<sub>i</sub> : Faktor eror

### 3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai koefisien yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam menentukan koefisien determinasi, sebaiknya melihat dari *adjusted R square* dan *R square*. Hal ini dikarenakan *R square* akan mengalami perubahan setiap terjadi penambahan 1 variabel independen walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Jadi penggunaan *R square* akan menyebabkan informasi yang bias.



### 3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).